

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 mengenai Upaya Kesehatan Anak mengungkapkan bahwasannya semua anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta memiliki hak terhadap perlindungan dari kekerasan serta diskriminasi. Selain itu upaya kesehatan anak akan menjamin kelangsungan hidup anak dengan cara menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi, serta balita. Menurut hasil survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan angka kematian bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian anak usia 29 hari hingga 11 bulan yakni adanya penyakit infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Risiko penyakit infeksi tersebut dapat dikurangi dengan memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut terjadi karena di dalam ASI terdapat zat pelindung salah satunya kolostrum yang akan memberikan perlindungan untuk bayi dari berbagai macam infeksi (Prawirohardjo, 2014). ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu mulai kelahiran sampai enam bulan usia bayi tanpa memberikan maupun mengganti dengan makanan atau minuman yang lain terkecuali pemberian obat, vitamin, serta mineral. Kolostrum yang terdapat dalam ASI yang keluarnya pada hari pertama hingga ketiga mengandung antibodi yang berisi protein yang memiliki manfaat untuk membunuh kuman yang berjumlah tinggi sehingga mampu mengurangi risiko kematian bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). ASI eksklusif juga merupakan salah satu hal yang tidak dapat ditinggalkan pada 1.000 HPK karena

memberikan manfaat bagi bayi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu antara lain mengatasi rasa trauma serta mencegah kanker payudara (Mufdillah *et al.*, 2017) .

Cakupan ASI eksklusif bagi bayi di Indonesia tahun 2019 secara nasional sebesar 67,74%. Target menurut Renstra pada tahun 2019 yakni sebesar 50%, hal ini menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif secara nasional sebenarnya telah melampaui target. Provinsi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif yang paling tinggi di Indonesia tahun 2019 yakni di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan prosentase 86,26%. Sedangkan provinsi dengan cakupan pemberian ASI eksklusif paling rendah di Indonesia tahun 2019 yaitu di Papua Barat dengan prosentase 41,12% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif misalnya: pendidikan ibu, pendidikan suami, umur ibu, pekerjaan ibu, paritas, kunjungan ANC, kuintil kekayaan, kontrasepsi, jenis kelamin bayi, proses persalinan, tempat persalinan, serta tempat tinggal (Haryono & Setianingsih, 2014).

Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif antara lain: peraturan pemerintah dengan adanya pelaksanaan advokasi dan pengawasan mengenai pemberian ASI eksklusif yang menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah pusat maupun daerah. Selain itu pemerintah juga melakukan peningkatan kapasitas petugas, mempromosikan ASI Eksklusif , serta menyusun kerangka regulasi (Dinkes Jawa Timur, 2019). Selanjutnya pemerintah diharapkan dapat melakukan penerapan program internasional dari *WHO* dan *UNICEF* yang bertujuan untuk memberikan perlindungan, melakukan promosi serta memberikan dukungan dalam pemberian

ASI yakni melalui Program Inisiatif Ramah Bayi (*Baby Friendly Initiative/BFI*). Melalui program tersebut diharapkan rumah sakit maupun layanan kesehatan masyarakat dapat terdorong untuk memberikan pelayanan yang optimal untuk semua ibu, bayi, serta keluarga supaya pemberian ASI eksklusif dapat terus dilakukan hingga waktu yang telah ditentukan. Selain itu pemerintah juga mengatur mengenai kebijakan pemberian ASI eksklusif dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang bertujuan untuk mengoptimalkan derajat kesehatan bagi anak, yang diharapkan mampu untuk menurunkan AKB di Indonesia (Mufdlilah, 2017). Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Berdasarkan Indonesia *Demographic and Health Surveys* (IDHS) 2017”. Analisis determinan ini dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan dalam upaya peningkatan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor determinan dari pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berdasarkan Indonesia *Demographic and Health Surveys* (IDHS) 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui determinan dari pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan Indonesia *Demographic and Health Surveys* (IDHS) 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan IDHS 2017.

2. Menganalisis hubungan pendidikan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
3. Menganalisis hubungan umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
4. Menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
5. Menganalisis hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
6. Menganalisis hubungan ANC dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
7. Menganalisis hubungan kuintil kekayaan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
8. Menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
9. Menganalisis hubungan jenis kelamin bayi dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
10. Menganalisis hubungan metode persalinan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
11. Menganalisis hubungan tempat persalinan dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
12. Menganalisis hubungan tempat tinggal dengan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.
13. Menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan *IDHS* 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk menambah serta meningkatkan pengetahuan dan sebagai salah satu sarana pembelajaran.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai determinan dari pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan IDHS 2017.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor determinan dari pemberian ASI eksklusif yang dapat dipergunakan untuk merancang kebijakan dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Adanya kebijakan dari pemerintah mengenai pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia.